

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial keagamaan, masjid memerlukan sistem pengelolaan yang efektif. Tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup pemeliharaan fasilitas dan kebersihan. Pengelolaan yang baik berperan penting dalam perkembangan masjid, memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dan melayani jemaah dengan optimal. Dengan demikian, masjid dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.¹

Masjid menurut Prof. Dr. Syed Naquib al-Attas adalah berperan sebagai pusat transformasi sosial dan spiritual. Beliau menekankan pentingnya fungsi masjid dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan beradab melalui pendidikan dan kegiatan keagamaan.² tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat, masjid juga berperan sebagai pusat sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Masjid memiliki berbagai fungsi yang melampaui kegiatan ibadah yaitu mencakup: Pembangunan sebuah masjid yang dapat dikatakan besar dan luas tentulah membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik pula. Manajemen masjid dalam hal ini pengelola masjid sangatlah perlu untuk mengetahui dan

¹ Ike Kusdya Rahman, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang:UMM Press, 2004) (Al-Qaradhawi 2008)

² Al-attas,S.N “*The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*” Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka 1980

menentukan tolak ukur pola pembinaan masjid yang telah diatur berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Nomor : DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Standar pembinaan manajemen masjid adalah parameter kriteria pengelolaan dan pembinaan manajemen masjid berdasarkan dari tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan *idarah* (administrasi masjid), pola pembinaan *imarah* (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan *riayah* (memelihara masjid). Ketiga aspek tersebut tentunya sangat erat sekali kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi administrasi, meramaikan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional.

Idarah dalam konteks masjid merujuk pada upaya pengembangan dan pengaturan menyeluruh, meliputi struktur kepengurusan dan penyediaan sarana prasarana. Tujuannya adalah mewujudkan visi masjid dalam menyelenggarakan beragam kegiatan, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain, *idarah* berfokus pada pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan, dan pengawasan. Semua aspek ini bertujuan untuk mendukung

tercapainya tujuan masjid dalam membina umat Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Masjid Bunyamin Residence adalah sebuah masjid yang berdiri di Komplek perumahan Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia yang juga merupakan pusat kota dari Kabupaten Banjar. Meskipun masjid ini berada dikomplek dan termasuk dalam kategori baru dibangun pada tahun 2018 tetapi dilakukan Takmir untuk memakmurkan masjid cukup baik. Masjid ini dapat dijadikan jembatan bagi warga komplek agar bisa bersosialisasi satu sama lainnya sehingga dapat meningkatkan keimanan warga komplek.

Masjid Bunyamin Residence merupakan bangunan dua lantai dengan ukuran yang cukup besar dan halaman yang luas. Di samping masjid, terdapat lahan kosong yang dimanfaatkan untuk kegiatan penyembelihan hewan kurban saat Idul Adha. Untuk memudahkan akses bagi jemaah, Masjid Bunyamin Residence dilengkapi dengan pintu masuk di setiap sisinya.

Masjid Bunyamin Residence memiliki keunggulan dibandingkan dengan masjid yang lain yaitu dari segi manajemen *idarrah*, yang cukup teratur dan tersusun dengan rapi dan masjid ini juga memiliki banyak jemaah dikarenakan masjid ini terletak di dalam komplek perumahan yang

¹ Shaleh R. Manajemen Masjid, Jakarta : Bulan Bintang 2002

banyak penduduknya. Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Idarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ”

B. Fokus Masalah

Bagaimana *Idarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *Idarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian dengan judul *Idarah* pada Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam menghasilkan kegunaan teoritis, antara lain: menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang *Idarah* masjid pada umumnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau dapat memberikan gambaran serta dapat memberikan pertimbangan tentang pelaksanaan *Idarah* di masjid dan dapat di implementasikan pada masjid yang lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka peneliti menetapkan definisi operasional sebagai berikut: *Idarah*

Idarah masjid adalah suatu proses pengembangan dan pengaturan kerja sama dari banyak orang dalam mengelola masjid guna mencapai tujuan tertentu. Tujuannya agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jemaah, dan berhasil membina dakwah di lingkungannya, serta meningkatkan kemakmuran masjid.²

1. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

Idarah Binail Madiy adalah pengelolaan aspek fisik dan material dari masjid, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap semua sumber daya fisik yang ada di masjid. Ini termasuk pengelolaan bangunan, fasilitas, peralatan dan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung operasional masjid. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi jemaah dalam melaksanakan ibadah.

2. *Idarah Binail Ruhiy (Functional Management)*

Idarah Binail Ruhiy adalah pengelolaan aspek spiritual dan keagamaan dari masjid, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan, pendidikan dan pembinaan jemaah. Ini termasuk pengorganisasian pengajian, ceramah, kegiatan sosial dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual jemaah.

² Dirjen Bimas Islam Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014

Tujuannya adalah untuk membangun komunitas yang kuat dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan individu dan Masyarakat.

3. Masjid

Masjid adalah bangunan yang digunakan oleh umat Islam sebagai tempat ibadah, terutama untuk melaksanakan salat. Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Masjid dalam penelitian ini merujuk pada Masjid Bunyamin Residence yang berlokasi di Komplek Bunyamin Residence, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid ini dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana seperti tempat wudu, toilet, sound system, AC, dan CCTV.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang disusun oleh Linda Astuti Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi “Manajemen *Imarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” persamaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang sama yaitu di Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dengan metode penelitian yang sama yaitu Metode Kualitatif dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

saya yaitu terletak pada *Imarah nya* Penelitian yang disusun oleh Linda Astuti Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi “Manajemen *Imarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” persamaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang sama yaitu di Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dengan metode penelitian yang sama yaitu Metode Kualitatif dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada *Imarah nya*.³

2. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna, seorang mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "Manajemen Idarah Mesjid Al-Himsyimiyyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh". Metode penelitian kualitatif menjadi benang merah yang menyatukan kedua penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal lokasi dan fokus kajian. Penelitian Asmaul Husna meneliti Masjid Al-Himsyimiyyah, sebuah masjid baru di Aceh. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Masjid Bunyamin Residence di Desa Kertak Hanyar II, Kecamatan Kertak Hanyar,

³ Linda Astuti, “Manajemen *Imarah* Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar” (UIN Antasari Banjarmasin, 2022)

Kabupaten Banjar. Meskipun lokasi dan konteksnya berbeda, kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam objek penelitian, yaitu aspek idarah masjid, dan pendekatan penelitian yang sama-sama kualitatif.

3. Penelitian yang disusun oleh Rusda Mardiah Mahasiswi UIN Suska Riau Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Judul Skripsi “Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami’ Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” Pada penelitian terdahulu untuk lokasi penelitiannya yaitu di Masjid Al-Jami’ Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di Masjid Bunyamin Residence Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pendekatan penelitiannya yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan peneliti sajikan dalam lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

⁴ Rusda Mardiah, “Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami’ Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” (UIN Suska Riau, 2022)

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan tentang *Idarah* masjid dan Kerangka Pikir.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini peneliti menggambarkan Pembahasan dan Hasil Penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi Simpulan dan Rekomendasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.